

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang berpusat pada manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Pendidikan tersebut bersifat kompleks, maka tidak ada satu batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti dari pendidikan secara lengkap. Pendidikan juga merupakan salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan yang ada. Dalam pembangunan, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang kepribadiannya kuat dan berusaha memberikan kualitas pendidikan yang bermutu dan memadai bagi masyarakat khususnya bagi para peserta didik yang dalam masa pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki fungsi untuk memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Tiga hal yang berkaitan dengan pendidikan yakni belajar, perkembangan, dan pendidikan. Belajar merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para pelajar atau siswa secara individu, sedangkan perkembangan merupakan sesuatu yang dialami pelajar atau peserta didik secara individu. Pendidikan berupa interaksi antara pendidik dan yang dididik, yang dalam hal ini adalah siswa.

Tindakan yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) yaitu untuk mendidik dan bertujuan untuk perkembangan siswa menjadi mandiri. Sedangkan untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus aktif belajar. Pembelajaran bermakna merupakan suatu hal yang harus diupayakan

oleh setiap pengajar. Ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan dapat menemukan makna dari yang ia pelajari, maka makna tersebut akan memberi mereka alasan untuk belajar. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk belajar, salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab yang penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa peserta didik (siswa) pada proses belajar, yang berada dalam pengawasan guru. Pendidikan di sekolah dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 4-6 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan antara guru dengan siswa haruslah menjadi lebih sehat dan akrab, agar siswa dapat memperoleh bantuan, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, serta siswa dilibatkan dalam penentuan tujuan belajar.

Seringkali ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, hal tersebut disebabkan oleh karena metode yang digunakan dalam

pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang disebabkan oleh siswa kurang menyukai metode ceramah. Masalah tersebut juga ditemukan di sekolah SMA Prasetya Gorontalo kelas XI IPA ketika peneliti mengadakan observasi lapangan, dimana masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik/rendah dalam pembelajaran geografi terutama pada materi biosfer. Karena pembelajaran lebih terpusat kepada guru maka dari itu siswa menjadi sangat tergantung kepada guru dan tidak terbiasa mencari pemecahan masalah atau alternatif penyelesaian masalah lain yang tidak disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa hanya menghafal materi pembelajarannya saja tanpa mempelajari lebih dalam arti/makna dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa yang kurang baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar jika seorang guru ingin mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam mengajar, maka seorang guru harus bisa mengatur model dan metode pembelajaran dengan baik yang dapat membuat siswa aktif dan termotivasi. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu guru memilih model dan metode pembelajaran yang akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan nanti.

Oleh karena itu, peneliti menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dan memuaskan yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun model yang digunakan yaitu

model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), karena pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Dalam pembelajaran yang berbasis proyek, siswa dilatih untuk berfikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, serta memberi pengalaman nyata terhadap siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pribadi Wasis dengan judul “Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Industri”, dimana dalam penelitiannya itu Wasis melakukan penelitian dengan cara melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, yang berfokus pada pertanyaan atau masalah nyata serta pemecahan masalahnya diterapkan dilapangan yang sesungguhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wasis pada bulan Oktober tahun 2008, telah dianggap berhasil karena hasil belajar mahasiswa dan kualitas proses pembelajaran mahasiswa dalam matakuliah Praktik Industri telah meningkat.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk permukaan bumi yang didalamnya memuat tentang biosfer. Biosfer merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, materi tentang biosfer menjadi topik penelitian di SMA Prasetya Gorontalo yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian yang judulnya yaitu “***Meningkatkan Hasil Belajar***

*Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Biosfer.”*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar
- 2) Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena siswa kurang menyukai metode yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Hasil belajar siswa rendah pada topik biosfer

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: apakah dengan menerapkan *Project Based Learning* pada materi biosfer hasil belajar siswa meningkat?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti adalah dengan memotivasi siswa agar siswa selalu aktif dan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang pengajar dengan berbagai cara, misalnya dilakukan dengan memperlihatkan contoh-contoh kehidupan dari dunia nyata, dalam hal ini siswa akan tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa baik dan memuaskan, yang juga dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah pada model pembelajaran berbasis

proyek. Karena pada pembelajaran berbasis proyek siswa diharuskan untuk aktif dalam melakukan suatu proyek.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Geografi topik Biosfer.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis merharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru:

Memberikan informasi atau dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi Geografi.

2. Siswa:

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, dan siswa dapat termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.

3. Sekolah:

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut, dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.